

## **UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA MELALUI MEDIA GAMBAR PADA KELAS 1 SD NEGERI CIKAREOJAYA**

**Euis Hendrayani**  
Universitas Kuningan  
[euishendrayani@gmail.com](mailto:euishendrayani@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Permulaan Bahasa Indonesia siswa kelas I SD. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca siswa setelah dilakukan penerapan media gambar siswa kelas 1 SD Negeri Cikareojaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Partisipan penelitian ini adalah siswa kelas 1 di SDN Cikareojaya sebanyak 18 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan analisis hasil tes. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media gambar. Pada pra tindakan persentase ketuntasan siswa baru mencapai 65%, setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I persentase ketuntasan siswa meningkat menjadi 81%, pada siklus II meningkat menjadi 85% sehingga peneliti tidak melanjutkan ke siklus III.

**Kata kunci:** Media Gambar, Kemampuan Membaca, Bahasa Indonesia.

---

### **EFFORTS TO IMPROVE READING ABILITIES THROUGH PICTURE MEDIA IN GRADE 1 AT CIKAREOJAYA PUBLIC ELEMENTARY SCHOOL**

### **ABSTRACT**

*This research aims to improve the initial reading abilities of Indonesian language for first-grade students in elementary school. The objectives of this research are to determine the improvement in students' reading abilities after implementing picture media in the 1st-grade class at Cikareojaya Public Elementary School. The research method used is classroom action research with two cycles. The participants in this research are 18 first-grade students at SDN Cikareojaya. Data were collected through observation, interviews, and test result analysis. The research results indicate a significant improvement in efforts to enhance reading abilities using picture media. In the pre-action phase, the percentage of students meeting the proficiency standard was only 65%. After the first cycle, the percentage increased to 81%, and in the second cycle, it further increased to 85%, leading the researcher to decide not to proceed to a third cycle.*

**Keywords:** Picture Media, Reading Abilities, Indonesian Language.

---

### **PENDAHULUAN**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis, suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang akan terlihat dalam suatu pandangan dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Jika hal ini tidak terpenuhi, pesan yang tersirat tidak akan tertangkap atau dipahami, dan proses membaca tidak terlaksana dengan baik dalam pembelajaran membaca itu sendiri.

Guru kelas I memegang peranan penting dalam bidang pengajaran Bahasa Indonesia khususnya membaca. Tanpa memiliki kemampuan membaca yang memadai sejak dini maka anak akan mengalami kesulitan belajar dikemudian hari. Kemampuan membaca menjadi dasar yang utama tidak saja bagi pengajaran Bahasa Indonesia sendiri, akan tetapi juga bagi pengajaran mata pelajaran lain.

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang diterapkan disekolah belum memanfaatkan media pembelajaran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran. Dengan demikian perlu pemanfaatan media pembelajaran agar siswa mudah menangkap dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah media gambar. Media gambar ini menarik bagi siswa karena dari media tersebut banyak tema yang dapat dipilih untuk dikembangkan dan semua siswa memperoleh kesempatan yang sama selain itu mereka mendapatkan pengalaman yang berharga dan secara tidak langsung dapat meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran membaca.

Saat ini banyak peserta didik yang kemampuan membacanya masih kurang, terutama di kelas I SD Negeri Cikareojaya. Guru hanya menyelesaikan target materi dalam kurikulum setiap akhir semester atau setiap tahun. Namun tidak memperhatikan keseimbangan antara target kurikulum dengan daya serap yang dicapai peserta didik.

Penggunaan alat bantu sebagai media pembelajaran diharapkan mampu membantu proses belajar seperti yang dikemukakan oleh Hamalik (Arsyad, 2006), bahwa pemakaian media dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat, membangkitkan motivasi, memberikan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh psikologis siswa. Media dapat menarik minat belajar dan konsentrasi anak untuk memahami pelajaran.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran *make a match*. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, yaitu pada bulan Januari. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 SD Negeri Cikareojaya yang terdiri dari 18 peserta didik. Objek penelitian adalah kemampuan membaca peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) dalam (Kunandar, 2008:101) yang mengemukakan bahwa analisis interaktif tersebut memiliki tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain. Tiga komponen itu antara lain: reduksi data, beberan (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk tabel. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan pelaksanaan tindakan selama 2 siklus yang dilakukan sebanyak 2 kali pertemuan, diperoleh data bahwa kemampuan membaca peserta didik mengalami peningkatan. Peningkatan kemampuan membaca diketahui dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Hasil observasi terhadap penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dapat dilihat pada diagram berikut:

**Tabel I. Perbandingan Hasil Observasi Keaktifan Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make a Match* Siklus I dan Siklus II**

Kemampuan Membaca Peserta Didik Menggunakan Model Pembelajaran <i>Make A Match</i>	
Siklus I	Siklus II
75%	85%
Baik	Sangat Baik

Berdasarkan tabel di atas persentase hasil observasi kemampuan belajar siswa menggunakan model pembelajaran *make a match* pada siklus I masih 75% dengan kategori baik, sedangkan pada siklus II mencapai 85% dengan kategori sangat baik. Hasil observasi kemampuan membaca siswa menggunakan model pembelajaran *make a match* meningkat dari siklus I ke siklus II sebesar 9,54%. Peningkatan keaktifan belajar siswa diketahui dari hasil evaluasi siswa pada siklus I dan II.

Penggunaan model pembelajaran *make a match* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia membuat pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih bermakna, menyenangkan, dan memunculkan keaktifan peserta didik karena model pembelajaran *make a match* melibatkan peserta didik berperan aktif untuk menemukan jawaban suatu permasalahan melalui proses berpikir dan diskusi. Model pembelajaran *make a match* menitik beratkan siswa aktif secara mental maupun fisik. Aktivitas mental yang dilakukan dalam model pembelajaran *make a match* dapat membuat pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan sehingga mudah diingat peserta didik. Dalam model pembelajaran ini karena terdapat unsur permainan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan. Hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Anita Lie (2002:55) yang mengungkapkan bahwa berdasarkan temuan di lapangan, pembelajaran kooperatif tipe *make a match* mempunyai kelebihan mampu memunculkan suasana kegembiraan tumbuh dalam proses pembelajaran (*let them move*). Dengan adanya suasana tersebut, peserta didik dapat lebih termotivasi untuk belajar karena lebih antusias dan tertarik dalam kegiatan pembelajaran. Bila ditinjau dari hasil observasi, aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia melalui model *make a match* dengan mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I persentase rata-rata keaktifan peserta didik 70,96% dan 76,98% yang termasuk dalam kategori baik. Pada siklus II persentase rata-rata aktivitas keaktifan peserta didik 81,02% dan 86,20% termasuk dalam kategori baik dan sangat baik.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dengan analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyebab dari rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa-siswi kelas 1 SD Negeri Cikareojaya adalah: siswa kesulitan mengidentifikasi huruf, merangkai susunan huruf, mengubah kata, menghilangkan atau menambahkan huruf dalam susunan kata, mengucapkan kata salah, mengeja terbata-bata, kurang memperhatikan tanda baca, tidak memahami isi bacaan, dan sulit konsentrasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Edraswati. Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Teknik Permainan Menyusun Kata Tahun Pelajaran 2017/2018
- Farida Rahim, Pengajaran Membaca Di Sekolah Dasar, Jakarta: Bumi Askara. 2018
- Nurfalah. Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Proses pada Siswa Kelas II SDN 1 Wosu Kec. Bungku Barat Kab. Morowali, jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 3 No. 1 ISSN 2354-614X
- Nurul Hidayah, Peningkatan Kemampuan membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II di MIN 6 Bandar Lampung. Jurnal Terampil, Volume 3 Nomor 3 Nomor 1 p-ISSN 2355-1925 (Juni 2016).
- Ridwan Abdullah, Penelitian Tindakan Kelas, Tangerang: Tsmart Marketing. 2017
- Rukaesih, Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: Rajawali pers. 2016

Samsu Somadayo, Strategi Dan Teknik Pembelajaran Membaca. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2018.